

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Mediasi Inklusi Keuangan dan Moderasi Financial Technology

Elsa Eka Junia¹, Indra Herdiana², Indriyani Dewi³, Rico Rosadi Putra⁴, Nadia Puspita Sari⁵

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pelita Bangsa
Email: elsaekajunia2406@gmail.com

Diterima : 07-12-2024 Direvisi: 26 -01-2025 Disetujui: 27-01-2025 Diterbitkan: 29-01-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Cikarang dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dan financial technology (fintech) sebagai variabel moderasi.. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Cikarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Selain itu, inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan fintech memoderasi hubungan tersebut. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan fintech, maka semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan program literasi keuangan, memperluas akses inklusi keuangan, dan mendorong pengembangan fintech yang ramah UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku keuangan yang sehat di kalangan pelaku UMKM dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, Perilaku Keuangan, UMKM.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on the financial behavior of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Cikarang with financial inclusion as a mediating variable and financial technology (fintech) as a moderating variable. The sample of this study consisted of 100 MSME players operating in the Cikarang area. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that financial literacy has a positive and significant effect on the financial behavior of MSME players. In addition, financial inclusion mediates the effect of financial literacy on financial behavior, and fintech moderates the relationship. The higher the level of financial literacy, financial inclusion, and fintech utilization, the better the financial behavior of MSME players. This study provides practical implications for the government and financial institutions to improve financial literacy programs, expand access to financial inclusion, and encourage the development of MSME-friendly fintech. This is expected to improve healthy financial behavior among MSME players and contribute to sustainable economic growth.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, Financial Behavior, MSMEs.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM saat ini mencapai 64,2 dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2021. Namun, tingginya jumlah UMKM tidak terlepas dalam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya terkait dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik (Haryo Limanseto, 2021).

Perilaku keuangan yang sehat sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui adanya kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik (Suwatno et al., 2020). Dengan demikian, UMKM yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan mengambil keputusan investasi yang menguntungkan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan UMKM antara lain literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology (fintech).

Literasi keuangan menjadi perhatian khusus oleh pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia, karena bertujuan untuk membentuk cara berpikir masyarakat agar memiliki pola pikir keuangan yang berkualitas dalam mengelola keuangannya. Sehingga literasi keuangan penting dimiliki oleh setiap individu yang bertujuan untuk mengelola keuangan yang lebih efektif dan efisien mengingat aspek keuangan sangat menentukan kebutuhan individu (Febriyanti et al., 2022). Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM (Hijir, 2022; Mukti et al., 2022)

Inklusi keuangan merupakan sebuah proses untuk menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal oleh semua pelaku ekonomi. Dalam inklusi keuangan tersedia berbagai jasa keuangan seperti tabungan, perkreditan, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang terjangkau oleh semua pelaku ekonomi terutama pelaku ekonomi yang memiliki pendapatan rendah (Amrin et al., 2022). Selaras dengan penelitian terdahulu bahwa inklusi keuangan memerlukan tingginya tingkat literasi keuangan terhadap pelaku UMKM untuk mempengaruhi pertumbuhan inklusi keuangan (Widyaningsih et al., 2021).

Selain itu, perkembangan financial technology (fintech) juga berpotensi memengaruhi perilaku keuangan yang dapat meningkatkan inklusi keuangan UMKM. Teknologi finansial (fintech) merupakan inovasi dari teknologi yang berkolaborasi dengan keuangan dan menciptakan produk finansial yang didesain untuk mempermudah, mempercepat, dan memperluas akses produk keuangan pada masyarakat yang dapat dilakukan melalui jarak jauh dalam hitungan detik tanpa adanya tatap muka ataupun diharuskan membawa sejumlah uang (Kisin & Setyahuni, 2024).

Dengan mempertimbangkan pentingnya perilaku keuangan yang sehat bagi UMKM dan potensi pengaruh dari literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Cikarang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti, sementara pendekatan kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Cikarang, Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun dan memiliki aset kurang dari Rp 5 miliar. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah 100 responden. Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode kuesioner. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology, dan perilaku keuangan. Kuesioner didistribusikan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari lima bagian:

1. Literasi Keuangan: mengukur pemahaman responden tentang konsep dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, dan manajemen risiko.
2. Inklusi Keuangan: mengukur akses dan penggunaan responden terhadap produk dan layanan keuangan formal, seperti rekening bank, kredit, dan asuransi.
3. Financial Technology: mengukur tingkat penggunaan dan persepsi responden terhadap layanan fintech, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.
4. Perilaku Keuangan: mengukur perilaku responden dalam mengelola keuangan, seperti perencanaan keuangan, penganggaran, dan investasi.

Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini didapat melalui hasil penyebaran e-kuesioner melalui fasilitas Google Forms. Pada penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 100 orang. Dimana karakteristik responden diambil peneliti merupakan Pelaku UMKM di Cikarang. Pada penelitian peneliti akan menyampaikan profil dari responden menurut jenis kelamin, usia, lama usaha, dan jenis usaha.

Tabel 1. Karakteristik Individual Responden

Karakteristik Responden	Orang	Proporsi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	32%
Perempuan	68	68%
Jumlah	100	100%
Usia		
18 – 25 Tahun	69	69%

26 – 35 Tahun	18	18%
36 – 45 Tahun	10	10%
>45 Tahun	3	3%
Jumlah	100	100%
Lama Usaha		
>1 Tahun	77	77%
5 – 10 Tahun	18	18%
>10 Tahun	5	5%
Jumlah	100	100%
Jenis Usaha		
Perdagangan	66	66%
Industry	21	21%
Jasa	10	10%
Lainnya	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber : Google Form Kuesioner, Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden Pelaku UMKM di Cikarang adalah perempuan, yaitu sebanyak 68 orang (68%) dan sebagian lagi laki-laki, yaitu sebanyak 32 responden (32%). Jika dilihat pada Usia responden Pelaku UMKM di Cikarang yang terlibat dalam penelitian, ditemukan bahwa rentang usia 18 – 25 tahun memiliki frekuensi terbanyak dengan jumlah 69 orang (69%) dibandingkan dengan rentang usia > 25 tahun dengan jumlah 31 orang (31%). Pada kategori lama usaha, terlihat bahwa usaha yang > 1 tahun mendapatkan frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 77 orang (77%), kisaran 5 – 10 tahun sebanyak 18 orang (18%), dan > 10 tahun sebanyak 5 orang (5%). Selanjutnya jenis usaha dengan frekuensi terbanyak oleh perdagangan yaitu sebanyak 66 orang (66%), industry sebanyak 21 orang (21%), jasa sebanyak 10 orang (10%) dan lainnya sebanyak 3 orang (3%).

Pengujian Outer Model

a. Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk latennya. Dalam pengujian ini, indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai loading factor > 0,7 dan masing-masing konstruk memiliki nilai AVE > 0,5. Hasil uji outer model pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam model PLS valid dalam mengukur konstruknya, karena telah memiliki nilai loading factor > 0,7 dan hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan masing-masing konstruk telah memiliki nilai AVE > 0,5.

Tabel 2. Convergent Validity

Outer loadings - Matrix				
	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Mediasi(1)		0.853		
Mediasi(2)		0.795		
Mediasi(3)		0.876		
Mediasi(4)		0.796		
Mediasi(5)		0.846		
Moderasi(1)	0.883			
Moderasi(2)	0.920			
Moderasi(3)	0.878			
Moderasi(4)	0.918			
Moderasi(5)	0.939			
X1(1)			0.887	
X1(2)			0.837	
X1(3)			0.834	
X1(4)			0.799	
X1(5)			0.841	
Y(1)				0.887
Y(2)				0.820
Y(3)				0.854
Y(4)				0.820
Y(5)				0.848

b. Validitas Diskriminan

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Dalam pengujian ini, indikator dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang dipersyaratkan jika HTMT antar konstruk di bawah 0,9. Hasil uji validitas deskriminan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai HTMT antar konstruk telah di bawah 0,9 yang berarti bahwa validitas diskriminan telah dipenuhi oleh masing masing konstruk. Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel menunjukkan bahwa seluruh indikator dan konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang dipersyaratkan, HTMT antar konstruk < 0,9.

Tabel 3. Discriminant Validity – HTMT

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix				
	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Financial Technology				
Inklusi Keuangan	0.538			
Literasi Keuangan	0.540	0.852		
Perilaku Keuangan	0.503	0.804	0.852	

c. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

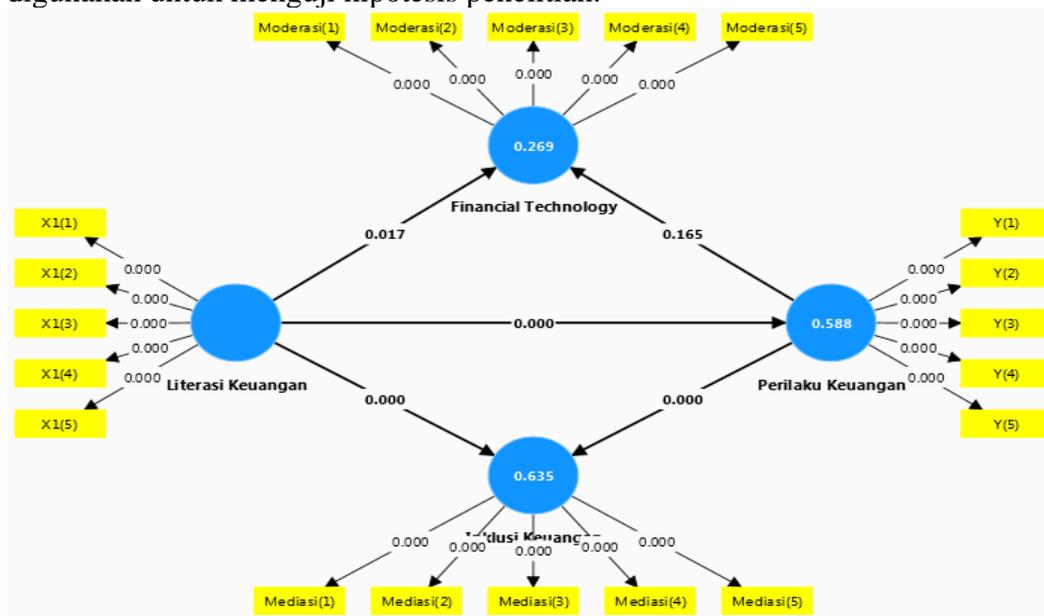
Composite Reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel, sedangkan *Cronbach Alpha* mengukur nilai terendah (*lower bound*) reliabilitas suatu variabel. Dalam pengukuran reliabilitas konstruk, nilai *cronbachs alpha* yang dipersyaratkan adalah $> 0,7$, demikian juga nilai *composite reliability* yang dipersyaratkan adalah $> 0,7$. Hasil uji reliabilitas konstruk pada tabel 4 menunjukkan nilai *cronbachs alpha* seluruh konstruk $> 0,7$ demikian juga nilai *composite reliability* seluruh konstruk $> 0,7$ yang berarti bahwa seluruh konstruk dalam model SEM PLS ini telah reliabel.

Tabel 4. Composite Reliability

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Technology	0.947	0.950	0.959	0.825
Inklusi Keuangan	0.890	0.896	0.919	0.695
Literasi Keuangan	0.896	0.899	0.923	0.706
Perilaku Keuangan	0.901	0.903	0.926	0.716

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model meliputi penilaian terhadap goodness of fit model struktural, penilaian terhadap koefisien jalur, uji signifikansi pengaruh parsial variabel eksogen terhadap variabel endogen dan perhitungan koefisien determinasi. Hasil pengujian pada tahap ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.



Gambar 1. Hasil Estimasi Model Teknik Bootstrapping

Goodness of Fit Model PLS

Goodness of fit model SEM PLS dapat dilihat dari nilai R Square, Q Square dan SRMR model. Nilai *R square* menunjukkan kekuatan model dalam memprediksi variabel endogen. Nilai R Square ini berkisar antara 0-1 dan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu kuat (*strong*), cukup kuat (*moderate*) dan lemah (*weak*). Menurut Chin (1998), nilai *R square* $> 0,67$ menunjukkan model PLS pada kategori kuat, nilai *R Square* antara 0,33 – 0,67

menunjukkan bahwa model PLS pada kategori moderate dan nilai R Square antara 0,19 – 0,33 menunjukkan bahwa model PLS berada pada kategori lemah. Nilai SRMR dikategorikan dalam 2 kategori yaitu model perfect fit jika SRMR < 0,08; model fit jika SRMR antara 0,08 – 0,10 dan model tidak fit jika SRMR > 0,10.

Table 5. Goodness of Fit Model

Endogen Construct	R ²	Adjusted R ²	Criteria	SRMR
Financial Technology	0,269	0,254	Moderate	0.066 (Perfect Fit)
Inklusi Keuangan	0,635	0,627	Moderate	
Perilaku Keuangan	0,588	0,584	Moderate	

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa model SEM PLS yang disetimi fit dengan data yang dianalisis, karena memiliki kekuatan model pada kategori *moderate* (cukup kuat) dan nilai SRMR model berada pada kriteria perfect fit. Oleh karenanya model ini dapat dianggap telah layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengaruh Langsung

Dalam analisis SEM PLS, pengaruh langsung antar variabel dapat dilihat dari nilai p value dan T statistik. Pada taraf signifikan 5%, variabel eksogen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap endigen jika nilai p value < 0,05 atau T statistik > 1,65 (one tail) dan T statistik > 1,96 (two tail). Adapun arah pengaruh (positive effect/ negative effect) dinilai dari tanda yang menyertai koefisien jalur.

Tabel 6. Dirrect Effect

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values		
Literasi Keuangan -> Financial Technology	0.341	0.345	0.143	2.380	0.017		
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.509	0.511	0.086	5.905	0.000		
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.767	0.760	0.068	11.262	0.000		
Perilaku Keuangan -> Financial Technology	0.208	0.204	0.150	1.389	0.165		
Perilaku Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.336	0.335	0.084	3.995	0.000		

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial technology, ditunjukkan dengan p value 0,017 < 0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 0,341, literasi digital berpengaruh positif terhadap finansial technology berarti bahwa semakin baik literasi digital maka semakin baik finansial technology, demikian sebaliknya literasi digital yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk finansial technology yang bagus.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, ditunjukkan dengan p value 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 0,509, literasi digital berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan berarti bahwa semakin baik literasi digital maka semakin baik inklusi keuangan, demikian sebaliknya literasi digital yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk inklusi keuangan yang bagus.

3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, ditunjukkan dengan p value $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,767, literasi digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan berarti bahwa semakin baik literasi digital maka semakin baik perilaku keuangan, demikian sebaliknya literasi digital yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk perilaku keuangan yang bagus.
4. Perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap finansial technology, ditunjukkan dengan p value $0,165 > 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,208, hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya perilaku keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi tinggi rendahnya finansial technology
5. Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, ditunjukkan dengan p value $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,336, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan berarti bahwa semakin baik perilaku keuangan maka semakin baik inklusi keuangan, demikian sebaliknya perilaku keuangan yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk inklusi keuangan yang bagus.

Tabel 7. Indirect Effect

Indirect effects - Specific indirect effects	
	Specific indirect effects
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Financial Technology	0.160
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.258

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap finansial technology dengan besar pengaruh tidak langsung 0,160 lalu, perilaku keuangan memediasi pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan besar pengaruh tidak langsung 0,258

Tabel 8. Total Effect

Indirect effects - Total indirect effects				
	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Financial Technology				
Inklusi Keuangan				
Literasi Keuangan	0.160	0.258		
Perilaku Keuangan				

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 8 menunjukkan pengaruh total menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi inklusi keuangan, dibandingkan finansial technology.

Tabel 9 Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien Regresi	t-statistic	Sig.	Kesimpulan
1	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial technology	0.341	2.380	0.017	Diterima
2	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan	0.509	5.905	0.000	Diterima
3	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan	0.767	11.262	0.000	Diterima
4	Perilaku keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap finansial technology	0.208	1.389	0.165	Tidak Diterima
5	Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan	0.336	3.995	0.000	Diterima
6	Perilaku keuangan memediasi pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap finansial technology	0.379	4.211	0.000	Diterima
7	Perilaku keuangan memediasi pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap inklusi keuangan	0.259	2,167	0.000	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 9 maka diketahui bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial technology, ditunjukkan dengan p value $0,017 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,341, literasi digital berpengaruh positif terhadap finansial technology berarti bahwa semakin baik literasi digital maka semakin baik finansial technology, demikian sebaliknya literasi digital yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk finansial technology yang bagus (Praditya, 2022).

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, ditunjukkan dengan p value $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,509, literasi digital berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan berarti bahwa semakin baik literasi digital maka semakin baik inklusi keuangan, demikian sebaliknya literasi digital yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk inklusi keuangan yang bagus (Septia & Nesneri, 2024).

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, ditunjukkan dengan p value $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,767, literasi digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan berarti bahwa semakin baik literasi digital maka semakin baik perilaku keuangan, demikian sebaliknya literasi digital yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk perilaku keuangan yang bagus (Prabawati, 2019).

Perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap finansial technology, ditunjukkan dengan p value $0,165 > 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,208, hal ini

berarti bahwa tinggi rendahnya perilaku keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi tinggi rendahnya finansial technology

Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, ditunjukkan dengan p value $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,336, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan berarti bahwa semakin baik perilaku keuangan maka semakin baik inklusi keuangan, demikian sebaliknya perilaku keuangan yang kurang bagus cenderung kurang dapat membentuk inklusi keuangan yang bagus (Suyanto, 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial technology, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan. Literasi keuangan yang lebih baik akan menghasilkan pemahaman financial technology yang lebih baik, namun literasi keuangan yang kurang baik cenderung menghambat pemahaman dan pengembangan financial technology. Selain itu, perilaku keuangan yang baik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, sehingga semakin baik perilaku keuangan, semakin baik pula inklusi keuangan yang terbentuk. Inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki akses lebih baik ke layanan keuangan formal, yang pada gilirannya memperbaiki perilaku keuangan mereka. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap finansial technology. Bahkan, perilaku keuangan yang kurang baik cenderung lebih mendukung perkembangan financial technology yang baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung financial technology, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan yang baik. Meskipun perilaku keuangan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, namun tidak demikian dengan financial technology. Sehingga perlunya literasi keuangan yang baik, inklusi keuangan yang memadai, dan penggunaan fintech yang tepat dapat bersama-sama meningkatkan perilaku keuangan pelaku UMKM di Cikarang.

Daftar Pustaka

- Amrin, E., Rismawati, Goso, & Asriany. (2022). Studi Komparasi Layanan Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 1–23.
- Febriyanti, F., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 438-450.
- Haryo Limanseto. (2021). *Ukm Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/2969/Ukm-Menjadi-Pilar-Penting-Dalam-Perekonomian-Indonesia>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada ukm di kota Jambi. *Jurnal*

- Manajemen Terapan Dan Keuangan, 11(01), 147-156.*
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116-129.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 19(1), 52-58.*
- Prabawati, S. (2019). Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa smk negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Praditya, R. A. (2024). Linking the Role of Promotion of Access to Digital Facilities, Social Media and Digital Literacy on Marketing Performance. *UJoST-Universal Journal of Science and Technology, 3(2), 25-31.*
- Septia, L., & Nesner, Y. (2024). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Pekanbaru. *Akuntansi dan Manajemen, 19(2), 94-110.*
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 8(1), 87-96.*
<https://doi.org/10.17509/Jpak.V8i1.21938>
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara, 6(1), 1-20.*
- Widyaningsih, D., Siswanto, E., & Zusrony, E. (2021). *The Role Of Financial Literature Through Digital Financial Innovation On Financial Inclusion (Case Study Of Msmes In Salatiga City). 2021(4), 1301-1312.*